

Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Activity Based Costing

Abdul Qodir Umrin¹, Achmad Ma'arif Ubaidillah Syakur², Achmad Davit Hardianto³,

Ribangun Bamban Jakaria⁴

¹⁻⁴ Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Korespondensi Penulis : ribangunbz@umsida.ac.id

Abstract. Establishing production costs involves combining, grouping, and allocating costs related to acquiring raw materials, labor expenses, and overhead expenses when a company converts raw materials into finished products for sale. However, in the domain of cost accounting, there are certain limitations that remain when determining the base price for manufactured products. For example, PT Currently, they have switched from Traditional Costing Methods to Activity Based Costing (ABC) Approach. This notification approach uncovers the activities involved in the production process of these goods to obtain a more accurate product cost estimate. This calculation includes all costs collected during the production process, including estimates of raw material costs, labor wages and overhead costs. By comparing the calculations between Traditional Costs and Activity Based Costing, the hope is to get a more precise assessment regarding the Cost of Goods Production. This will be a guide for management in making more accurate decisions and cost allocation.

Keywords: Price, Principal, Production, Method, Activity Based Costing.

Abstrak. Menetapkan biaya produksi melibatkan menggabungkan, mengelompokkan, dan mengalokasikan biaya terkait dengan memperoleh bahan baku, membayar tenaga kerja, dan menghabiskan overhead ketika perusahaan mengubah bahan baku menjadi produk jadi untuk dijual. Namun, dalam domain akuntansi biaya, ada batasan tertentu yang tetap ada ketika menentukan harga dasar untuk produk manufaktur. Sebagai contoh, PT X menghadapi kesulitan menetapkan Harga Pokok Produksi (HPP) untuk beberapa item. Saat ini, mereka telah beralih dari Metode Biaya Tradisional ke Pendekatan Activity Based Costing (ABC). Pendekatan ini menekankan identifikasi aktivitas yang terlibat dalam proses produksi barang-barang tersebut untuk mendapatkan estimasi biaya produk yang lebih akurat. Perhitungan ini meliputi semua biaya yang terkumpul selama proses produksi, termasuk estimasi biaya bahan baku, upah tenaga kerja, dan biaya overhead. Dengan membandingkan perhitungan antara Biaya Tradisional dan Activity Based Costing, harapannya adalah mendapatkan penilaian yang lebih tepat terkait Harga Pokok Produksi. Ini akan menjadi pedoman bagi manajemen dalam pengambilan keputusan dan alokasi biaya yang lebih akurat.

Kata kunci: Harga, Pokok, Produksi, Metode, Activity Based Costing.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan bisnis sering kali didorong oleh usaha untuk memperluas pangsa pasar, entah dengan menjangkau pelanggan baru atau merambah wilayah pemasaran yang lebih luas. Selain itu, perusahaan juga harus mempertimbangkan pesaing yang ada. Dengan pemahaman yang mendalam tentang dinamika persaingan, sebuah organisasi mampu mengevaluasi posisi pesaingnya dan meningkatkan efisiensi operasional, terutama dalam produksi produk, untuk mendapatkan pangsa pasar yang lebih besar. Menemukan keseimbangan kompleks antara strategi yang mengarah pada efisiensi biaya produksi dan penetapan harga, sambil meningkatkan kualitas produk dan layanan untuk memastikan kepuasan pelanggan, menjadi kunci penting dalam mencapai keunggulan kompetitif.

Penelitian sebelumnya, seperti yang dicatat oleh Setiadi et al. (2014), telah menyoroti pentingnya penetapan harga dalam industri serupa. Mereka menekankan peran penting dari harga pokok produksi dalam menetapkan harga jual produk. Keakuratan yang lebih tinggi dalam menentukan biaya produksi diharapkan dapat memberikan evaluasi yang lebih akurat terhadap biaya utama produksi. Dalam konteks ini, organisasi perlu menerapkan administrasi yang cermat dan perhitungan biaya produk yang teliti. Meskipun banyak yang masih menggunakan metode tradisional dalam perhitungan biaya produksi, metode Activity Based Costing (ABC) telah menjadi populer dalam menetapkan harga produk dengan sistem perhitungan biaya yang lebih teliti, seperti yang dicatat oleh Satria (2017) dan Rotikan (2013). Dalam konteks manajemen, informasi yang memungkinkan pengelolaan aktivitas produksi dengan efektif sangatlah penting, seperti yang disorot oleh Mulyadi (2007).

Activity Based Costing (ABC) merupakan metode yang digunakan untuk memberikan informasi biaya secara akurat kepada manajemen dengan mengukur konsumsi sumber daya pada setiap aktivitas yang terlibat dalam produksi, sebagaimana yang dicatat oleh Pawitayaningrum et al. (2014).

ABC sendiri merupakan sistem akuntansi dan alokasi yang berfokus pada pelacakan biaya ke produk berdasarkan aktivitas yang dilakukan pada produk, seperti yang dicatat oleh Kapojos et al. (2014). Dengan ABC, perusahaan dapat menetapkan biaya atau layanan berdasarkan konsumsi sumber daya yang terjadi karena aktivitas tertentu, sebagaimana yang dijelaskan oleh Rahmaji (2013). Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Haryanti et al. (2022), Ofiyana et al. (2021), dan Pratama (2022), telah menunjukkan bahwa perbandingan antara metode tradisional dan Activity Based Costing (ABC) dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. ABC mengalokasikan biaya tidak langsung pada produk berdasarkan berbagai pendorong biaya, yang berbeda dari pendekatan konvensional yang mengalokasikan biaya tersebut pada pendorong biaya tunggal, seperti jumlah unit yang diproduksi. Ini menghasilkan alokasi biaya yang lebih akurat sesuai dengan konsumsi aktivitas individu. Melihat latar belakang penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk menjalankan penelitian lanjutan berjudul "Implementasi Metode Activity Based Costing dalam Menentukan Harga Pokok Produksi." Penelitian ini akan membahas bagaimana penerapan ABC dapat mempengaruhi penetapan harga pokok produksi serta dampaknya terhadap profitabilitas perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan suatu penelitian kuantitatif yang mengadopsi pendekatan deskriptif. Fokus utama dari analisis data ini adalah untuk menghasilkan laporan yang menyeluruh dengan melakukan interpretasi data yang terhubung dengan teori-teori yang telah ada sebelumnya, guna mencapai kesimpulan yang kokoh. Peneliti berupaya mengumpulkan fakta-fakta yang relevan terhadap fokus penelitian guna memberikan gambaran yang terperinci. Studi ini mengeksplorasi data mengenai aktivitas produksi perusahaan yang kemudian didokumentasikan secara jelas, mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu data kuantitatif dan kualitatif yang termasuk dalam kategori data sekunder. Data sekunder mengacu pada informasi yang sudah tersedia dalam bentuk yang telah diolah atau disusun sebelumnya oleh pihak lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. X, sebuah perusahaan di industri makanan, telah aktif sejak tahun 2018. Produk andalannya meliputi sambal ijo dan sambal bawang. Harian, perusahaan mampu memproduksi hingga 12.000 unit sambal. Biaya produksi di PT. X meliputi biaya bahan baku, upah tenaga kerja, dan overhead. Pendekatan yang diterapkan untuk menghitung harga pokok produksi di perusahaan ini adalah Activity Based Costing (ABC).

Tabel 1, 2, 3, dan 4 akan menyajikan informasi terkait data biaya produksi sambal di PT. X.

No.	Keterangan	Sambal Ijo	Sambal Bawang
1	<i>Quantity</i> (Unit)	5000	7000
2	Jam Tenaga Kerja Langsung/Unit Produk	1 jam	0.5 jam
3	Jam Kerja Mesin/Unit Produk	1 jam	0.5 jam
4	Kebutuhan Bahan/Unit Produk	Sambal Ijo+kemasan/unit	Sambal Bawang+kemasan/unit
5	Harga Bahan Langsung/Unit	Rp 10,000	Rp 5,000
6	Upah Pekerja/Jam	Rp 5,000	Rp 5,000

Sumber : Data Perusahaan

Dari data pada Tabel 1 tersebut, terlihat bahwa jumlah produksi sambal ijo mencapai 5000 unit sementara sambal bawang mencapai 7000 unit. Waktu kerja langsung yang diperlukan untuk sambal ijo adalah 1 jam per unit produk, sedangkan untuk sambal bawang

hanya membutuhkan waktu 0,5 jam per unit produk. Mesin yang digunakan untuk memproduksi sambal ijo memerlukan waktu 1 jam per unit produk, sementara untuk sambal bawang hanya memerlukan waktu 0,5 jam per unit produk. Bahan yang digunakan untuk sambal ijo mencakup sambal ijo dan kemasan per unit, sedangkan untuk sambal bawang terdapat bawang dan kemasan per unit. Biaya bahan langsung yang digunakan untuk sambal ijo adalah Rp. 10.000 per unit, sementara untuk sambal bawang adalah Rp. 5.000 per unit. Biaya upah tenaga kerja langsung untuk sambal ijo sebesar Rp. 5.000 per jam, dan untuk sambal bawang juga sebesar Rp. 5.000 per jam.

No.	Jenis kegiatan	Biaya kegiatan	Pemicu Biaya kegiatan
1	Listrik	Rp 850,000	Jam Kerja Langsung
2	Pemeliharaan	Rp 2,500,000	Jam Kerja Mesin
3	Penanganan material	Rp 1,200,000	Banyaknya Bahan
4	Inspeksi	Rp 1,500,000	Unit Produksi
Total biaya overhead		Rp 6,050,000	

Sumber : Data Perusahaan

Dari data yang tertera pada Tabel 2, estimasi biaya overhead untuk aktivitas listrik diperkirakan sekitar Rp. 850.000, yang terkait dengan jam kerja langsung. Biaya untuk aktivitas pemeliharaan diperkirakan sekitar Rp. 2.500.000, yang terpicu oleh waktu kerja mesin. Estimasi biaya untuk aktivitas penanganan material sekitar Rp. 1.200.000, yang terkait dengan jumlah bahan yang digunakan. Biaya untuk aktivitas inspeksi sekitar Rp. 1.050.000, yang terkait dengan jumlah unit produksi.

No.	Produk	Kebutuhan/Produk	Harga	Biaya/Unit Produk
1	Sambal Ijo	1 Botol (Sambal Ijo+kemasan)	Rp 10,000	Rp 10,000
2	Sambal Bawang	1 Botol (Sambal Terasi+kemasan)	Rp 5,000	Rp 5,000

Sumber : Data Perusahaan

Dari data yang tertera pada Tabel 3, biaya bahan baku langsung untuk sambal ijo diperkirakan sekitar Rp. 10.000 per unit produk, seiring dengan kebutuhan satu unit produk. Sementara untuk sambal bawang, biaya bahan baku langsungnya diperkirakan sekitar Rp. 5.000 per unit produk, sejalan dengan kebutuhan satu unit produk.

No.	Produk	JKL/Unit Produk	Upah/JKL	Biaya/Unit Produk
1	Sambal Ijo	1 jam	Rp 5,000	Rp 5,000
2	Sambal Bawang	0.5 jam	Rp 5,000	Rp 2,500

Sumber : Data Perusahaan

Berdasarkan data yang tercatat dalam Tabel 4, biaya tenaga kerja langsung untuk produk sambal cumi diperkirakan sekitar 1 jam kerja langsung per unit produk dengan upah sekitar Rp. 5.000 per jam kerja langsung, serta biaya sekitar Rp. 5.000 per unit produk. Untuk sambal terasi, estimasi waktu kerja langsungnya adalah sekitar 0,5 jam per unit produk dengan upah Rp. 5.000 per jam kerja langsung dan biaya sekitar Rp. 2.500 per unit produk.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah bahwa dalam proses penetapan harga pokok produk, perusahaan masih menggunakan pendekatan akuntansi biaya tradisional yang hanya mempertimbangkan biaya langsung tanpa memasukkan biaya tidak langsung. Proses perhitungan biaya produk dilakukan dengan menghimpun biaya-biaya yang terkategori sebagai biaya produk, kemudian biaya-biaya tersebut dialokasikan ke setiap produk berdasarkan kriteria alokasi yang telah ditetapkan sebelumnya oleh manajemen perusahaan.

No.	Jenis Biaya	Sambal Ijo	Sambal Bawang
1	Tarif Bahan Utama (BBB)	Rp 10,000	Rp 5,000
2	Tarif Pekerja Langsung	Rp 5,000	Rp 2,500
	Total biaya produksi/unit produk	Rp 15,000	Rp 7,500

Sumber : Hasil Perhitungan

Berdasarkan perhitungan yang tertera dalam Tabel 5 menggunakan metode tradisional, diperoleh harga sekitar Rp. 15.000 untuk sambal ijo dan Rp. 7.500 untuk sambal bawang. Angka-angka ini mencerminkan nilai yang dihasilkan ketika menggunakan pendekatan konvensional.

No.	Jenis Aktivitas	Tarif/satuan	Alokasi Biaya/Produk	
			Sambal Ijo	Sambal Bawang
1	Listrik	Rp 100	Rp 100	Rp 50
2	Pemeliharaan	Rp 294	Rp 294	Rp 147
3	Penanganan Material	Rp 100	Rp 100	Rp 50
4	Inspeksi	Rp 125	Rp 125	Rp 63
Total			Rp 619	Rp 310

Sumber : Hasil Perhitungan

Dari perhitungan alokasi biaya overhead dalam Tabel 6, terlihat adanya peningkatan harga sekitar Rp. 619 untuk sambal ijo dan Rp. 310 untuk sambal bawang.

Sementara itu, hasil perhitungan harga pokok produksi dengan pendekatan metode ABC adalah sebagai berikut:

No.	Jenis Biaya	Sambal Ijo	Sambal Bawang
1	Tarif Bahan Utama	Rp 10,000	Rp 5,000
2	Tarif Pekerja Langsung	Rp 5,000	Rp 2,500
3	Tarif Overhead	Rp 619	Rp 310
Total Biaya Produksi/Unit		Rp 15,619	Rp 7,810

Sumber : Hasil Perhitungan

Berdasarkan perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) pada Tabel 7, total biaya produksi untuk sambal ijo mencapai Rp. 15.619, sementara untuk sambal bawang adalah Rp. 7.810. Perbandingan antara harga pokok produksi yang dihitung oleh peneliti menggunakan metode konvensional dan metode ABC untuk produk sambal cumi dan sambal terasi di PT. X adalah sebagai berikut:

Berikut adalah perbandingan harga pokok produksi yang telah dihitung oleh peneliti menggunakan metode konvensional dan metode ABC untuk produk sambal ijo dan sambal bawang di PT X:

Jenis biaya	Konvensional		ABC	
	Sambal Ijo	Sambal Bawang	Sambal Ijo	Sambal Bawang
Tarif Bahan Utama	Rp 10,000	Rp 5,000	Rp 10,000	Rp 5,000
Tarif Pekerja Langsung	Rp 5,000	Rp 2,500	Rp 5,000	Rp 2,500
Biaya Overhead	-	-	Rp 619	Rp 310
Total Biaya Produksi/Unit Produk	Rp 15,000	Rp 7,500	Rp 15,619	Rp 7,810

Sumber : Hasil Perhitungan

Jika membandingkan hasil antara metode konvensional dan metode Activity Based Costing (ABC) pada Tabel 8, terlihat bahwa metode ABC menghasilkan angka yang lebih tepat dengan perbedaan sekitar Rp. 619 untuk sambal ijo dan Rp. 310 untuk sambal bawang.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Penggunaan metode Activity Based Costing dalam menentukan harga produksi menghasilkan nilai yang lebih tinggi daripada metode sederhana karena melibatkan lebih banyak variabel dalam perhitungannya.
2. Penetapan harga produksi dengan menggunakan Activity Based Costing memerlukan sejumlah variabel, seperti total jam kerja yang dibutuhkan untuk setiap jenis produk, kebutuhan jumlah bahan baku untuk tiap produk, target profit dari masing-masing produk, dan juga mempertimbangkan batasan dalam hal jam kerja dan bahan baku.
3. Penerapan metode Activity Based Costing dalam menghitung harga produksi memberikan hasil yang lebih akurat karena melibatkan semua variabel yang relevan, memungkinkan optimalisasi profitabilitas yang dapat dihasilkan dari proses produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryanti, Laekking, M., & Suriyanti. (2022). Penerapan Activity Based Costing untuk Meningkatkan Profitabilitas pada PT. Bank Sulselbar di Makassar. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(3), 218–223.
- Kapojos, R., Sondakh, J. J., & Waladouw, S. K. (2014). Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi pada Perusahaan Roti Lidya Manado. *Jurnal EMBA*, 2(2), 1120–1129.
- Mulyadi. (2007). *Activity Based Costing*. UPP STIM YKPN.
- Ofiyana, D., Amnur, D., Rahmadhani, Y., & Suriyanti, L. H. (2021). Analisis Perbandingan Metode Biaya Tradisional dan Metode Activity Based Costing dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Perusahaan Sakra Jaya Rotan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3138–3143.
- Pawitayaningrum, A. N., Sudjana, N., & Zahroh, Z. A. (2014). Penerapan Activity Based Costing (ABC) System untuk Menentukan Harga Pokok Produksi (Studi pada PT. Indonesia Pet Bottle Pandaan Pasuruan). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 10(1), 1–9.
- Prastiti, A. E. D., Saifi, M., & Amelia, Z. Z. (2016). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Activity Based Costing System (Sistem ABC) (Studi Kasus pada CV. Indah Cemerlang Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 39(1), 16–23.
- Pratama, B. (2022). Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Konvensional Dan Activity Based Costing (Abc) Pada Perusahaan Pabrik Roti. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(2), 571–578.
- Rahmaji, D. (2013). Penerapan Activity-Based Costing System Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi Pt. Celebes Mina Pratama. *Jurnal EMBA*, 1(3), 63–73.
- Rotikan, G. S. (2013). Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. Tropica Cocoprima. *Jurnal EMBA*, 1(3), 1019–1029.

- Satria, H. (2017). Penerapan Metode Activity Based Costing Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi. *Jurnal Benefita*, 2(2), 92–101.
- Setiadi, P., Saerang, D. P. E., & Runtu, T. (2014). Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Penentuan Harga Jual Pada CV. Minahasa Mantap Perkasa. *Jurnal Berkala Ilmiah Referensi*, 14(2), 70–81.